

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG
PEMBELAJARAN DI KELAS ATAS DI SDN MADEGONDO 01
SUKOHARJO TAHUN 2018**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh :

HAFIDZ NUR HIDAYAT

A510140086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG
PEMBELAJARAN DI KELAS ATAS DI SDN MADEGONDO 01
SUKOHARJO TAHUN 2018**

PUBLIKASI ILMIAH

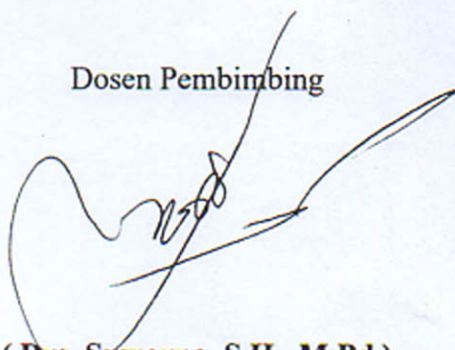
Diajukan Oleh:

Hafidz Nur Hidayat

A510140086

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



(Drs. Suwarno, S.H., M.Pd)

NIDN. 0615035301

HALAMAN PENGESAHAN

PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG PEMBELAJARAN DI KELAS ATAS DI SDN MADEGONDO 01 SUKOHARJO TAHUN 2018

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Hafidz Nur Hidayat

A510140086

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada hari Rabu, 21 November 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. Drs. Suwarno, S. H., M.Pd

(Ketua Dewan Penguji)

2. Ratnasari Dyah Utami, S.Pd., M.Si

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Saring Marsudi, S.H., M.Pd

(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum

NIP. 19650428 199303 1 001

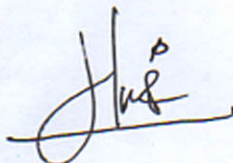
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali secara tertulis dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak kebenaran dalam pernyataan saya diatas maka saya akan bertanggung jawab sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2018

Penulis



Hafidz Nur Hidayat

**PENGADAAN SARANA DAN PRASARANA SEBAGAI PENUNJANG
PEMBELAJARAN DI KELAS ATAS DI SDN MADEGONDO 01
SUKOHARJO TAHUN 2018**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan 1) Pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo. 2) Pentingnya pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis melalui langkah reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan teknik. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, staf bagian sarana dan prasarana, guru kelas 4, 5, dan 6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pengadaan sarana dan sarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo yaitu: pembelian sarana dan prasarana serta penerimaan hibah/ bantuan dari pemerintah. 2) Pentingnya pengadaan sarana dan sarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo yaitu: sangat penting dalam menunjang pembelajaran, karena bila sarana dan prasarana yang diinginkan guru terpenuhi serta di tunjang dengan media pembelajaran, maka berdampak pada respon siswa dalam proses pembelajaran, antara lain membuat siswa bersemangat, peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan kegiatan belajar mengajar dan juga memudahkan serta memperlancar guru dalam proses pembelajaran dikelas.

Kata Kunci: *pengadaan sarana dan prasarana, penunjang pembelajaran.*

Abstract

This study aims to describe 1) Procurement of facilities and infrastructure to support learning in the upper class at SDN Madegondo 01 Sukoharjo. 2) The importance of providing facilities and infrastructure to support learning in the upper class at SDN Madegondo 01 Sukoharjo. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. Data were analyzed through data reduction, data presentation and data verification steps. Data validity checking techniques are carried out using source and technical triangulation techniques. The type of research used is qualitative research with descriptive research design. The informants in this study were principals, facilities and infrastructure staff, grade 4, 5, and 6 teachers. The results showed that: 1) Procurement of facilities and facilities to support learning in the upper class at SDN Madegondo 01 Sukoharjo namely: purchase of facilities and infrastructure and receipt of grants / assistance from the government. 2) The importance of the provision of facilities and means of supporting learning in the upper class at Madegondo 01 Sukoharjo Elementary School, namely: very important in supporting learning, because if the facilities and infrastructure the teacher wants are fulfilled and supported by learning media, then the impact on students' responses

in the learning process, among others, make students excited, students are more interested in paying attention to teaching and learning activities and also facilitate and facilitate teachers in the learning process in the classroom.

Keywords: procurement of facilities and infrastructure, supporting learning.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Dasar sembilan tahun terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar (SD) dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Dengan demikian Sekolah Dasar merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar yang wajib dilaksanakan. Sekolah Dasar merupakan langkah awal atau syarat utama untuk pendidikan menengah yang selanjutnya. Pertumbuhan penduduk khususnya penduduk usia sekolah pada jenjang SD yang semakin tinggi dan menjadi salah satu pemicu bagi sekolah dasar yang ada di sekitar daerah penduduk tersebut untuk meningkatkan pemenuhan sarana dan prasarana yang harus dimiliki sekolah. Pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan ini terdiri dari segi kualitas dan kuantitasnya.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana merupakan keseluruhan proses perencanaan pengadaan, pendayagunaan, dan pengawasan sarana dan prasarana yang digunakan agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai dengan efektif dan efisien (Rohiat 2010: 26). Sedangkan ruang lingkup sarana dan prasarana, meliputi: menurut Matin dan Nurhattati Fuad (2016: 22) adalah perencanaan kebutuhan sarana dan prasarana sekolah, pengadaan sarana dan prasarana, penyimpanan dan pemeliharaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan sesuai dengan kebutuhan, baik berkaitan dengan jenis dan spesifikasi, jumlah, waktu maupun tempat, dengan harga dan sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Menurut Barnawi (2012: 60-63), cara-cara pengadaan sarana dan prasarana sekolah adalah

sebagai berikut: pembelian, pembuatan sendiri, penerimaan hibah atau bantuan, penyewaan, pinjaman, penukaran, perbaikan/ rekondisi.

Pentingnya pengadaan sarana dan sarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo yaitu: sangat penting dalam menunjang pembelajaran, karena bila sarana dan prasarana yang diinginkan guru terpenuhi serta di tunjang dengan media pembelajaran, maka berdampak pada respon siswa dalam proses pembelajaran, antara lain membuat siswa bersemangat, peserta didik lebih tertarik dalam memperhatikan kegiatan belajar mengajar dan juga memudahkan serta memperlancar guru dalam proses pembelajaran di kelas. Tujuan dari pengadaan sarana dan prasarana sekolah ini adalah untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang belum terpenuhi serta untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sekolah yang berkualitas berawal dari sarana yang memadai. Tanpa adanya pengadaan sarana dan prasarana sekolah, maka kegiatan pembelajaran di sekolah juga tidak bisa berjalan secara efektif. Pengadaan merupakan langkah awal terciptanya kelengkapan sarana dan prasarana sekolah yang harus dimusyawarahkan dengan semua elemen sekolah. Pengadaan berguna untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh siswa di sekolah. Agar kebutuhan sarana dan prasarana sekolah dapat terpenuhi dengan baik, perlu adanya perencanaan yang matang. Menurut Bafadal (2003: 38), ada tiga hal pendistribusian perlengkapan sekolah dalam pengadaan sarana prasarana sekolah yaitu: ketepatan barang yang disampaikan, baik jumlah maupun jenisnya, ketepatan sasaran penyampaianya, ketepatan kondisi barang yang disalurkan.

Melihat dari fenomena diatas, maka sudah tentu yang menjadi masalah utamanya yakni kemampuan untuk memahami dan mengimplementasikan manajemen pengadaan sarana dan prasarana di sekolah. Tentunya kepala sekolah juga harus bersinergi dengan guru kelas, sehingga yang menjadi kebutuhan guru dalam proses pembelajaran dapat dipenuhi oleh kepala sekolah. Dan kepala sekolah juga harus mendorong guru kelas untuk mampu dan mewajibkan menggunakan media pembelajaran yang sudah ada, atau dengan membuat media

pembelajaran dengan alat- alat disekitar sambil menunggu proses pengadaan media pembelajaran yang dibutuhkan tersedia.

Jadi, untuk menangani masalah demikian maka perlu adanya manajemen pengadaan sarana dan prasarana. Dan secara spesifik tentang alat penunjang pembelajaran dikelas tentang pengelolaan sarana buku, pengelolaan alat praktik, pengelolaan alat peraga. Diharapkan dengan pemecahan masalah di atas, maka kepala sekolah dengan guru dapat mengetahui dan mengimplementasikan manajemen sarana dan prasarana disekolah, utamanya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran dikelas, terutama dikelas atas yang meliputi kelas IV, V, dan IV serta memahami, I betapa pentingnya pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 1 Sukoharjo tahun 2018 serta mendeskripsikan pentingnya pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo tahun 2018.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut Sugiyono (2015: 9) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk peneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik desain pengumpulan data yang dilakukan secara menganalisis data yang bersifat induktis, triangulasi, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi. Menurut Arikunto (2006: 65) penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan suatu objek penelitian. Lokasi penelitian dilaksanakan di SDN Madegondo 01 Sukoharjo.

Sumber penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo. Sedangkan data sekunder

diperoleh dari teknik pengumpulan data berupa dokumentasi sebagai berikut: profil sekolah, identitas siswa, identitas guru, dokumen- dokumen yang seperti proposal pengadaan sarana dan prasarana sekolah (RKAS), buku inventaris barang, data anggaran dana keluar. Kepala Sekolah, staf bagian sarana dan prasarana serta guru kelas 4, 5, dan 6 menjadi informan memperkuat hasil observasi dari peneliti tentang pengadaan sarana dan prasarana di sekolah tersebut dan sebagai penentu langkah selanjutnya dalam hal pentingnya pengadaan sarana dan prasarana dalam menunjang keberhasilan pembelajaran di kelas.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Analisis data kualitatif adalah suatu proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar, hingga proses penafsiran (Ibrahim, 2015: 103). Teknik analisis data dalam penelitian ini terdapat tiga tahapan seperti yang disampaikan Miles dan Huberman (Sugiono, 2009: 246) yaitu pertama reduksi data (*data reduction*), kedua Penyajian data (*data display*), dan yang ketiga verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Pembelajaran di Kelas Atas Di SDN Madegondo 1 Sukoharjo Tahun 2018.

3.1.1 Pembelian

Menurut Barnawi (2012: 60-63) Pembelian adalah cara pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan sekolah membayar sejumlah uang tertentu kepada penjual atau supplier untuk mendapatkan sejumlah sarana dan prasarana sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Pengadaan sarana dan prasarana dengan cara pembelian ini merupakan salah satu cara yang dominan dilakukan sekolah dewasa ini. Pembelian merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana yang dianggap praktis, karena bisa disesuaikan dengan kebutuhan yang diperlukan. Dan cara pembelian ini dianggap lebih tepat sasaran, karena bisa meminimalisir kerusakan barang dan ada garansi dalam waktu

tertentu, karena lazimnya akan di berikan barang baru. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang relevan oleh Nur Indah Fadhillah (2014) dengan judul penelitian “Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yakni yang kedua dilakukan dengan cara mengajukan kebutuhan yang dibutuhkan yang telah di setujui oleh Kepala Sekolah, lalu di ajukan ke bagian Logistik dan di setujui oleh bagian keuangan Direktorat. Setelah itu kebutuhan yang dibutuhkan akan tercapai.

Di SDN Madegondo 01, pengadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang pembelajaran di kelas atas Di SDN Madegondo 01 Sukoharjo Tahun 2018, yaitu yang pertama adalah pembelian dari dana anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah). Dan proses pengadaan sarana dan prasarana dengan pembelian dan pemberian/ hibah melalui mekanisme pembuatan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah juga didalamnya sarpras penunjang pembelajaran dikelas atas guna menunjang pembelajaran seperti komputer, buku, meja,kursi serta sarana prasarana penunjang pembelajaran lain dalam bentuk barang.

3.1.2 Pemberian Hibah atau Bantuan

Menurut Barnawi (2012:60- 63) penerimaan hibah atau bantuan, merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Penerimaan Hibah atau Bantuan, merupakan cara pemenuhan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan dengan jalan pemberian secara cuma-cuma dari pihak lain. Penerimaan hibah atau bantuan harus dilakukan dengan membuat berita acara. Pemberian hibah/ bantuan, dirasa sangat sesuai, karena dapat menghemat anggaran dana BOS, sehingga dana BOS dapat diperuntukkan untuk hal- hal yang lain. Pemberian hibah/ bantuan dari Pemerintah

biasanya lebih ke alat atau media pembelajaran yang harganya cenderung mahal dan membebani anggaran BOS. Hal tersebut sesuai dengan jurnal Idris (2013) mendefinisikan “Provision of educational facilities and infrastructure in general through funds from the government”. Yang artinya bahwa penyediaan sarana dan prasarana pendidikan secara umum melalui dana dari pemerintah.

Dalam kaitannya Pengadaan Sarana Dan Prasarana Sebagai Penunjang Pembelajaran Di Kelas Atas Di SDN Madegondo 01 Sukoharjo Tahun 2018, yaitu yang kedua adalah pemberian bantuan/ hibah dari pemerintah. Adapun prosesnya yaitu dengan cara pengajuan proposal dan berita acara ke Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten berdasarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh guru, dan biasanya yaitu berupa kit pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran atau CD pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang relevan oleh Nur Indah Fadhillah (2014) dengan judul penelitian “Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yang pertama, yakni, didapatkan dari Pemerintah, seperti buku-buku dan alat media pembelajaran, atau dari sumbangan- sumbangan yang didapatkan sekolah.

3.1.3 Prosedur Pengadaan Sarana dan Prasarana

Prosedur pengadaan barang dan jasa harus mengacu kepada Permendiknas No. 24 tahun 2007. Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah umumnya melalui prosedur sebagai berikut:

- (1) Menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana.
- (2) Mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan
- (3) Membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada pemerintah bagi sekolah negeri dan pihak yayasan bagi sekolah swasta.
- (4) Bila disetujui maka akan ditinjau dan dinilai kelayakannya untuk mendapat persetujuan dari pihak yang dituju.
- (5) Setelah dikunjungi dan disetujui maka sarana dan prasarana akan dikirim ke sekolah yang mengajukan permohonan pengadaan sarana dan prasarana tersebut

Dalam hal ini, pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di SDN Madegondo 01 sudah sesuai dengan ketentuan Permendiknas No. 24 tahun 2007. Terbukti dalam proses pengadaan sarana dan prasarana dengan pembelian dan pemberian/ hibah melalui mekanisme pembuatan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah juga didalamnya sarpras penunjang pembelajaran dikelas atas guna menunjang pembelajaran. Dan juga yang kedua dengan cara penerimaan hibah/ bantuan dari Pemerintah, dan prosesnya yaitu dengan cara pengajuan proposal dan berita acara ke Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten berdasarkan barang-barang yang dibutuhkan oleh guru, dan biasanya yaitu berupa kit pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran atau CD pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang relevan oleh Fadhilah (2014) dengan judul penelitian “Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yakni yang kedua dilakukan dengan cara mengajukan kebutuhan yang dibutuhkan yang telah di setuju oleh Kepala Sekolah, lalu di ajukan ke bagian Logistik dan di setuju oleh bagian keuangan Direktorat. Setelah itu kebutuhan yang dibutuhkan akan tercapai.

3.2 Pembahasan

Menurut Megantara (2014: 638- 639) mengungkapkan bahwa, sarana dan prasarana pendidikan juga sebagai salah satu dari unsur manajemen pendidikan yang memiliki peranan penting dalam proses belajar mengajar, sarana pendidikan merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Sarana dan prasarana pendidikan juga digunakan untuk mempermudah pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan dengan menggunakan sarana dan prasarana pendidikan yang tepat dalam program kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan kegiatan belajar mengajar akan menjadi lebih bermakna dan berkualitas serta menyenangkan. Dalam jurnal Uko (2015) menyatakan

bahwa *“School facilities have a very important function, namely to provide support for students to be able to excel in the academic field.”* Dan dapat diartikan bahwa fasilitas sekolah memiliki fungsi yang sangat penting yaitu untuk memberikan dukungan kepada siswa untuk dapat berprestasi dalam bidang akademik.

Dalam hal diatas, di SDN Madegondo 01, semua proses pengadaan itu dimulai dari proses pendataan barang- barang yang dibutuhkan, dan semua guru dalam proses tersebut dilibatkan oleh sekolah. Sesudah barang yang diinginkan guru tersebut dapat terpenuhi, maka berdampak pada respon siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat berdampak dalam proses pembelajaran, antara lain membuat siswa bersemangat, anak lebih tertarik dalam memperhatikan kegiatan belajar dan juga memudahkan dan memperlancar guru dalam proses pembelajaran dikelas. Walaupun sudah menunjukkan respon yang positif, tetapi masih ada beberapa hal yang di keluhkan oleh guru antara lain terletak pada ketersediaan barang yang diinginkan dipasar yang susah mencarinya dan ada juga yang pemanfaatan sarpras yang ada yang dirasa masih kurang dan juga jumlah yang terbatas. Berdasarkan dampak- dampak yang ada diatas, maka guru- guru kelas atas mempunyai sejumlah kritik, usul dan saran, antara lain: mahal nya harga barang, terbatasnya dana BOS, jumlah sarpras yang diinginkan masih terbatas dan juga tingkat perawatannya yang kurang.

Hasil temuan peneliti terhadap pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 Sukoharjo diperkuat dengan penelitian yang relevan oleh Nur Indah Fadhilah (2014) dengan judul penelitian *“Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa Di SD Islam Al Syukro Universal”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal yakni dengan memperoleh dari bantuan pemerintah, dan dengan mengajukan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar kepada yayasan dengan menggunakan anggaran yang telah ditetapkan atau dengan dana BOS.

Penggunaan sarana dan prasarana di SD Islam Al Syukro masih butuh perhatian terhadap keefektifan dan efesiensi dalam pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada di SD Islam Al Syukro Universal. Pemeliharaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SD Islam Al Syukro Universal adalah dengan memiliki tim khusus yaitu staff sarana dan prasarana, dan upaya yang dilakukan dalam pemeliharaan dengan pengecekan secara rutin untuk mencegah kerusakan.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa Tatacara pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 tahun 2018 yaitu dengan pembelian dan penerimaan hibah/ bantuan dari pemerintah sesuai dengan teori M. Arifin Barnawi (2012: 60-63). Mekanisme pembelian sarana dan prasarana yaitu dengan pembuatan RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) untuk pembelian sarana dan prasarana sekolah juga didalamnya sarpras penunjang pembelajaran dikelas atas, guna menunjang pembelajaran. Dan juga yang kedua dengan cara penerimaan hibah/ bantuan dari Pemerintah, dan prosesnya yaitu dengan cara pengajuan proposal dan berita acara ke Pemerintah dalam hal ini Dinas Pendidikan Kabupaten berdasarkan barang-barang yang dibutuhkan. Setelah itu staf bagian BOS membuat RKAS untuk selanjutnya disetujui oleh Kepala Sekolah, lalu dikirim ke Dinas Pendidikan Kabupaten untuk di teruskan ke Pemerintah pusat.

Pentingnya pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SD Negeri Madegondo 01 Sukoharjo yaitu sangat penting dalam menunjang pembelajaran sesuai dengan teori Rika Megantara (2014: 638- 639), dimulai dari proses pendataan barang- barang yang dibutuhkan, dan semua guru dalam proses tersebut dilibatkan oleh sekolah. Sesudah barang yang diinginkan guru tersebut dapat terpenuhi lalu guru dapat mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan keinginan guru serta di tunjang media pembelajaran

yang diinginkan oleh guru terpenuhi, maka berdampak pada respon siswa dan dalam pengadaan sarana dan prasarana sangat berdampak dalam proses pembelajaran, antara lain membuat siswa bersemangat, anak lebih tertarik dalam memperhatikan kegiatan belajar dan juga memudahkan dan memperlancar guru dalam proses pembelajaran di kelas

4.2 Implikasi

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, maka dapat dijelaskan bahwa :

- 1) Dalam proses pengadaan sarana dan prasarana, harus di upayakan dibuat dengan baik dan benar, baik dari menganalisis kebutuhan dan fungsi sarana dan prasarana. Selanjutnya mengklasifikasikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. Lalu membuat proposal pengadaan sarana dan prasarana yang ditujukan kepada Pemerintah juga diupayakan dengan benar. Sehingga kalau semua elemen di terapkan dengan benar, maka seluruh barang- barang yang diharapkan saat pengadaan sarana dan prasarana dapat terpenuhi.
- 2) Saat pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran di kelas atas di SDN Madegondo 01 tahun 2018 mengalami hambatan, yaitu terbatasnya dana BOS yang disediakan serta jarangny ada bantuan dari pemerintah, sehingga guru dan juga staf BOS harus membuat agenda pengadaan secara berkala sedikit demi sedikit terutama untuk memenuhi sarana prasarana yang harganya cukup mahal, dan apabila semua itu diterapkan maka akan terpenuhi sarana dan prasarana yang diinginkan.

4.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas, adapun saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

- 1) Kepala Sekolah SDN Madegondo 01
 - a. Membuat RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah) lebih maksimal lagi, dan menambah porsi pengadaan barang yang utamanya menunjang pembelajaran siswa utamanya kelas atas, seperti: kit

pembelajaran, media pembelajaran, alat pembelajaran, dan CD pembelajaran.

- b. Memberikan sosialisasi pentingnya penggunaan media dan alat pembelajaran kepada guru- guru supaya pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien

2) Guru SD SDN Madegondo 01

- a. Guru harus terus teliti dalam membuat daftar barang- barang pengadaan, supaya barang tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik dan dapat menunjang pembelajaran dengan maksimal.
- b. Guru hendaknya mengikuti pelatihan dan seminar dalam penggunaan media dan alat pembelajaran supaya dapat menambah pengetahuan dan kemampuan dalam memanfaatkan barang- barang hasil pengadaan utamanya yang menunjang pembelajaran.

3) Bagi Staf / Bidang Sarana dan Prasana

Perlu adanya koordinasi dengan pihak-pihak terkait dalam proses pengadaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Sehingga jika terjadi suatu kendala dapat segera diatasi

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi , M. Arifin. 2012. Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fadhillah, Nur Indah. 2014. Peranan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Guna Menunjang Hasil Belajar Siswa di SD Islam Al Syukro Universal. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh.
- Ibrahim. 2015. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Idris, A.M., Umar, I.Y., & Audu. 2013. Facilities Provision and Maintenance: Necessity for Effective Teaching and Learning in Technical Vocational Education. IOSR Journal of Research & Method in Education. Vol. 3. Issue 1. P-ISSN: 2320-737X, E-ISSN: 2320-7388.
- Matin dan Nurhattati Fuad. 2016. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Megantara, Rika. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMPN 5 Bukittinggi. Volume 2 Nomor 1, Juni 2014 | Bahana Manajemen Pendidikan | Jurnal Administrasi Pendidikan Halaman 636 - 831. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana/article/view/3808/3041>. (Di akses 23 September 2018)
- Republik Indonesia. 2007. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI). Kementrian Pendidikan Nasional: Jakarta.
- Rohiat. 2010. Manajemen Sekolah Teori dasar dan praktik. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Uko, E.S. 2015. Principalship and Effectivite Management of Facilities in Secondary Schools in Cross River State, Nigeria. International Journal of Academic Research and Reflection. Departement of Educational Administrasi & Planning. Vol. 3, No. 1. ISSN: 2309-0405.